

**KAJIAN TERHADAP KEBIJAKAN DINAS KEBUDAYAAN
DAN PARIWISATA KABUPATEN BLITAR DALAM
MENINGKATKAN JUMLAH PENGUNJUNG
DI MUSEUM PENATARAN**

PRAKTIK KERJA LAPANGAN



Disusun Oleh:

DARA MIFTAHURROHMAH

21105530003

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM BALITAR
BLITAR**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**KAJIAN TERHADAP KEBIJAKAN DINAS KEBUDAYAAN
DAN PARIWISATA KABUPATEN BLITAR DALAM
MENINGKATKAN JUMLAH PENGUNJUNG
DI MUSEUM PENATARAN**

Oleh:

Nama : DARA MIFTAHURROHMAH
NIM : 21105530003
Prodi : Sosiologi

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji:

Blitar, 4 Desember 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sosiologi

Menyetujui Pembimbing,



Novi Catur Muspita, S.Pd., M.Si
NIDN. 0716118105



Novita Setyoningrum, S.H., M.Kn
NIDN. 0714027904

HALAMAN PENGESAHAN

KAJIAN TERHADAP KEBIJAKAN DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN BLITAR DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PENGUNJUNG DI MUSEUM PENATARAN

Oleh:

Nama : DARA MIFTAHURROHMAH
NIM : 21105530003
Prodi : Sosiologi

Telah dipertahankan di depan majelis penguji pada tanggal 24 Desember 2024
dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I



Sutowo, S.Sos, M.AP
0709027401

Penguji II



Novita Setvoningrum, S.H., M.Kn
NIDN. 0714027904

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sosiologi



Novi Caturnuspita, S.Pd., M.Si
NIDN. 0716118105

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Politik



Dr. Endah Siswati, S.I.P., M.S.W.
NIDN. 0705077101

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DARA MIFTAHURROHMAH

NIM : 21105530003

Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik

Program Studi : Sosiologi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya ilmiah yang berjudul "*Kajian Terhadap Kebijakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung di Museum Penataran*", yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai itu lisan atau pikiran saya sendiri, baik sebagai atau keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang telah saya sebut sumbernya.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan PKL ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Blitar, 4 Desember 2024

Yang membuat pernyataan,



DARA MIFTAHURROHMAH

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamin Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala kasih dan karunia yang dilimpahkan Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan PKL dengan judul *“Kajian Terhadap Kebijakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung di Museum Penataran”*.

Laporan PKL ini disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Balitar.

Penulisan PKL ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya doa, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Soebiantoro, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Balitar Blitar.
2. Ibu Dr. Endah Siswati, S.I.P., M.S.W., selaku Dekan Ilmu Sosial dan Politik yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
3. Bapak Novi Catur Muspita, S.Pd., M.Si, selaku Ketua Prodi Sosiologi yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan pada penulis.
4. Ibu Novita Setyoningrum, S.H., M.Kn, selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan pada penulis.
5. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar bapak Suhendro Winarso, S.STP, MSi, yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan praktik kerja lapangan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar.
6. D. Ainu Rofiq. ST. M.Si selaku pembimbing lapangan yang telah bersedia memberikan ruang dan kesempatan untuk melaksanakan praktik kerja lapangan di Bidang Kebudayaan.
7. Staff Bidang Kebudayaan dan staff Museum Penataran, yang membantu serta membimbing selama pelaksanaan PKL di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar khususnya di Museum Penataran.

8. Terimakasih untuk keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan spiritual dan senantiasa mendukung terselesaikannya PKL ini.

Akhirnya saya menyadari laporan PKL ini masih ada kekurangan, dan masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran demi kesempurnaan tulisan ini sangat diharapkan. Semoga bermanfaat bagi mahasiswa Sosiologi khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Blitar, 1 November 2024

DARA MIFTAHURROHMAH

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
RINGKASAN	xiii
SUMMARY	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Kajian.....	2
1.3 Tujuan.....	3
1.4 Manfaat.....	3
1.4.1 Manfaat PKL bagi Mahasiswa.....	3
1.4.2 Manfaat PKL bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	4
1.4.3 Manfaat PKL bagi Perusahaan atau Instansi	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6

2.1	Kajian	6
2.2	Kebijakan.....	6
2.3	Peningkatan Jumlah Pengunjung.....	8
2.4	Museum	9
2.5	Teori James E Anderson Terkait Pengertian Kebijakan.....	11
BAB III METODE KEGIATAN		12
3.1	Tempat dan Waktu	12
3.2	Khalayak Sasaran	12
3.3	Metode Kegiatan	12
3.4	Jadwal Kegiatan.....	14
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		18
4.1	Hasil.....	18
4.1.1	Sejarah Museum Penataran.....	18
4.1.2	Perkembangan Museum Penataran.....	19
4.1.3	Visi Misi Museum Penataran.....	20
4.2	Pembahasan	21
4.2.1	Kebijakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung di Museum Penataran	21
4.2.2	Kendala Yang Dihadapi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar Dalam Melaksanakan Program Kebijakan di Museum Penataran.....	40

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	43
5.1 Kesimpulan.....	43
5.2 Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	44

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Kegiatan harian	15
---------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pamflet lomba cerdas cermat	24
Gambar 4.2 Pengumuman lomba vlog	25
Gambar 4.3 Pamflet lomba story telling.....	27
Gambar 4.4 Pengumuman lomba cipta dan baca puisi	29
Gambar 4.5 Pameran di Sidoarjo	31
Gambar 4.6 Leaflet Museum Penataran	32
Gambar 4.7 Pengambilan foto sebelum kajian koleksi.....	35
Gambar 4.8 Konservasi koleksi Museum Penataran	36
Gambar 4.9 Acara belajar bersama di Museum Penataran	38
Gambar 4.10 Praktik menanggulangi kebakaran	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat permohonan PKL	44
Lampiran 2 Surat jawaban permohonan PKL	45
Lampiran 3 Surat keterangan PKL.....	46
Lampiran 4 Struktur organisasi Museum Penataran	47
Lampiran 5 Data jumlah pengunjung Museum Penataran	48
Lampiran 6 Lembar Kegiatan	49
Lampiran 7 Lembar Bimbingan	53
Lampiran 8 Lembar Penilaian.....	54
Lampiran 9 Sertifikat	55
Lampiran 10 Foto Kegiatan	56

RINGKASAN

DARA MIFTAHURROHMAH. 21105530003. *Kajian Terhadap Kebijakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung di Museum Penataran*. Di bawah bimbingan: Novita Setyoningrum, S.H., M.Kn.

Laporan Praktik Kerja Lapangan ini dibuat sebagai gambaran hasil pekerjaan yang telah dilakukan selama PKL dengan tujuan memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana di fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Balitar. PKL ini dilaksanakan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar yang beralamat di Jl. Raya Penataran No. 11, Penataran, Kec. Nglegok, Kab. Blitar, Jawa Timur. Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan selama 1 bulan yang dimulai tanggal 01 Oktober s/d 31 Oktober 2024 dengan 5 hari kerja. Senin – Jumat pada pukul 07.00 s/d 15.30 WIB. Penulis ditempatkan di Bidang Kebudayaan khususnya di Museum Penataran. Metode yang digunakan dalam Praktik Kerja Lapangan ini adalah menggunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara, diskusi dan teknik analisis. Dengan metode yang digunakan membantu memaparkan data-data ke dalam sebuah tulisan dengan landasan teori serta informasi yang berhasil dikumpulkan berdasarkan fakta-fakta yang ada. Tujuan dilaksanakan PKL adalah agar penulis memperoleh wawasan, pengalaman, serta mengetahui kondisi dunia kerja secara nyata, sehingga penulis dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam dunia usaha kerja nyata.

Kebijakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata merupakan cara untuk meningkatkan jumlah pengunjung di Museum Penataran. Dengan membuat berbagai program yang menarik wisatawan diharapkan jumlah pengunjung semakin meningkat dari tahun ke tahun. Namun, pelaksanaan kebijakan tersebut tidak terlepas dari berbagai kendala, seperti keterbatasan personel, pengelolaan waktu yang kurang optimal, kurangnya integrasi antara kegiatan museum dan dinas, terbatasnya anggaran, serta publikasi yang belum maksimal.

Kata kunci: Kebijakan, Jumlah Pengunjung, Museum Penataran

SUMMARY

DARA MIFTAHURROHMAH. 21105530003. *Study of the Policy of the Blitar Regency Culture and Tourism Office in Increasing the Number of Visitors at the Penataran Museum*. The Adviser: Novita Setyoningrum, S.H., M.Kn.

This Field Work Practice Report was prepared as an illustration of the results of the work carried out during the PKL with the aim of fulfilling one of the requirements for obtaining a bachelor's degree at the Faculty of Social and Political Sciences, Balitar Islamic University. This PKL is carried out at the Blitar Regency Culture and Tourism Office located at Jl. Raya Penataran No. 11, Penataran, District. Nglegok, Kab. Blitar, East Java. Field Work Practices are carried out for 1 month starting from 01 October to 31 October 2024 with 5 working days. Monday – Friday from 07.00 to 15.30 WIB. The author is placed in the Cultural Sector, especially at the Penataran Museum. The method used in this Field Work Practice is observation, documentation, interviews, discussion and analysis techniques. The method used helps explain the data into writing with a theoretical basis and information that has been collected based on existing facts. The aim of implementing PKL is for the author to gain insight, experience, and know the real conditions of the world of work, so that the author can improve his abilities and skills in the real world of work.

The Culture and Tourism Department's policy is a way to increase the number of visitors to the Penataran Museum. By creating various programs that attract tourists, it is hoped that the number of visitors will increase from year to year. However, the implementation of this policy cannot be separated from various obstacles, such as limited personnel, less than optimal time management, lack of integration between museum and service activities, limited budget, and inadequate publication.

Keywords: Policy, Number Of Visitors, Penataran Museum

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Museum berperan penting dalam menjaga dan melestarikan identitas budaya serta menjadi sumber edukasi bagi masyarakat. Di era modern ini, museum tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan benda-benda bersejarah, tetapi juga sebagai destinasi wisata budaya yang mampu menarik kunjungan publik. Salah satu museum dengan nilai sejarah dan budaya yang signifikan di Kabupaten Blitar adalah Museum Penataran, yang berlokasi dekat dengan Candi Penataran, situs purbakala terbesar di Jawa Timur. Museum ini menyimpan berbagai koleksi yang dapat memperkaya pemahaman masyarakat tentang kebudayaan dan sejarah Nusantara.

Sebagai pengelola sektor budaya dan pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar memegang peran penting dalam memaksimalkan potensi Museum Penataran sebagai destinasi wisata unggulan. Namun, tantangan yang dihadapi mencakup rendahnya minat masyarakat terhadap wisata museum, keterbatasan promosi, serta persaingan dengan berbagai jenis objek wisata modern. Kebijakan strategis dan terukur sangat dibutuhkan untuk meningkatkan daya tarik museum sekaligus memperkuat fungsinya sebagai ruang edukasi dan pelestarian budaya.

Pemilihan kebijakan yang tepat tidak hanya akan meningkatkan jumlah pengunjung, tetapi juga akan memperkuat citra budaya Kabupaten

Blitar sebagai wilayah dengan kekayaan sejarah. Kebijakan yang terintegrasi dengan objek wisata lain di sekitar museum dapat menciptakan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan dan menguntungkan bagi masyarakat lokal. Selain itu, meningkatkan jumlah pengunjung di museum juga menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan sektor pariwisata berbasis budaya yang selaras dengan tujuan pelestarian warisan budaya.

Kajian terhadap kebijakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan jumlah pengunjung di Museum Penataran menjadi relevan dan penting karena dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas program yang telah dilaksanakan. Hasil laporan PKL ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengambil kebijakan dalam menyusun strategi yang lebih optimal, tidak hanya untuk Museum Penataran tetapi juga untuk sektor pariwisata berbasis budaya secara keseluruhan. Dengan demikian, laporan ini dapat berkontribusi pada perbaikan kebijakan di masa mendatang, sekaligus mendorong peningkatan kesadaran publik akan pentingnya museum sebagai bagian dari identitas budaya bangsa.

1.2 Fokus Kajian

Berdasarkan latar belakang di atas fokus kajian dalam laporan kegiatan ini adalah:

1. Bagaimana kebijakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar dalam meningkatkan jumlah pengunjung di Museum Penataran?
2. Apa sajakah kendala yang dihadapi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar dalam melaksanakan program kebijakan di Museum

Penataran?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan Praktik Kerja Lapangan yang dilaksanakan Mahasiswa Universitas Islam Balitar, adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kebijakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar dalam meningkatkan jumlah pengunjung di Museum Penataran.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar dalam melaksanakan program kebijakan di Museum Penataran.

1.4 Manfaat

Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan memperkenalkan mahasiswa pada dunia kerja nyata. Dengan pengalaman ini, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan kemampuan dalam beradaptasi dengan lingkungan profesional yang akan mereka masuki setelah menyelesaikan pendidikan formal.

1.4.1 Manfaat PKL bagi Mahasiswa

Berikut beberapa manfaat yang dapat diperoleh mahasiswa melalui PKL:

1. Mengembangkan dan memperluas keterampilan yang diperlukan sebagai bekal dalam memasuki dunia kerja sesuai dengan jurusan yang dipelajari.
2. Melatih mahasiswa untuk berkomunikasi secara efektif dengan pegawai perusahaan agar mampu menyelesaikan tugas dengan

baik.

3. Membiasakan mahasiswa untuk disiplin dalam menaati peraturan yang berlaku di perusahaan.
4. Mendorong mahasiswa membandingkan serta mengimplementasikan teori dan praktik yang telah dipelajari di perkuliahan.
5. Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan secara langsung di lingkungan kerja.
6. Membentuk sikap disiplin, baik di dunia profesional maupun di lingkungan sosial.

1.4.2 Manfaat PKL bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Program PKL juga memberikan beberapa manfaat bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, di antaranya:

1. Menjadi salah satu kegiatan untuk meningkatkan mutu dan kinerja lulusan.
2. Mempererat hubungan kerjasama antara lembaga pendidikan dengan perusahaan atau instansi pemerintah.
3. Membantu fakultas memahami kebutuhan tenaga kerja sesuai standar yang diterapkan oleh perusahaan atau instansi pemerintah.
4. Mendapatkan umpan balik dari laporan PKL mahasiswa terkait penerapan teori dan konsep di lingkungan kerja.
5. Mendorong mahasiswa untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensi agar mampu bersaing di dunia profesional.

1.4.3 Manfaat PKL bagi Perusahaan atau Instansi

Bagi perusahaan atau instansi pemerintah, program PKL memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memudahkan operasional perusahaan karena sebagian tugas pegawai dapat dikerjakan oleh mahasiswa.
2. Membangun kerjasama yang baik dengan lembaga pendidikan, sekaligus memungkinkan rekrutmen mahasiswa potensial dan berprestasi.
3. Mendapatkan masukan dan saran terkait proses kerja perusahaan dari perspektif mahasiswa.
4. Memperkuat hubungan antara dunia usaha dan sektor pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian

Kajian yaitu hasil atas mengkaji sesuatu. Kata kajian berasal dari kata “kaji” yang artinya menyelidiki sesuatu. Jika, individu mengkaji suatu hal artinya individu itu mempelajari/belajar/menyelidiki/memeriksa mengenai sebuah hal yang nantinya akan menghasilkan sebuah kajian. Prosedur yang dilaksanakan saat mengkaji sesuatu yakni dikatakan pengkajian.

Sedangkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kajian berasal dari kata “kaji” yang memiliki arti pelajaran salah satunya dalam lingkup keagamaan. Serta, berdasarkan kamus ilmiah populer, kajian mempunyai arti telaah, Analisa serta mempelajari.

Kajian yaitu aktivitas mengkaji sebuah topik pembahasan guna memperoleh suatu kesimpulan dari topik tersebut. Sedangkan, menurut KBBI mengkaji memiliki arti yaitu mempelajari, belajar, menelaah, memeriksa, menguji ataupun memikirkan.

2.2 Kebijakan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak. Istilah ini dapat diterapkan pada pemerintahan, organisasi dan kelompok sektor swasta, serta individu. Kebijakan berbeda dengan peraturan dan hukum. Jika hukum dapat memaksakan atau melarang suatu perilaku (misalnya

suatu hukum yang mengharuskan pembayaran pajak penghasilan), kebijakan hanya menjadi pedoman tindakan yang paling mungkin memperoleh hasil yang diinginkan.

Irfan Islamy sebagaimana dikutip Suandi (2009: 12) kebijakan harus dibedakan dengan kebijaksanaan. *Policy* diterjemahkan dengan kebijakan yang berbeda artinya dengan *wisdom* yang artinya kebijaksanaan. Pengertian kebijaksanaan memerlukan pertimbangan-pertimbangan lebih jauh lagi, sedangkan kebijakan mencakup aturan-aturan yang ada didalamnya.

Carl Friedrich (dalam Solichin Abdul Wahab, 2015: 9), menyatakan bahwa kebijakan itu ialah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok, atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan. Post, et al (1999) memaknai kebijakan sebagai rencana tindakan yang dilakukan oleh pejabat pemerintah untuk mencapai tujuan yang lebih luas yang memengaruhi kehidupan penduduk negara secara substansial.

Menurut Abdul Wahab (2005), kebijakan publik adalah suatu tindakan bersanksi yang mengarah pada tujuan tertentu yang diarahkan pada suatu masalah tertentu yang saling berkaitan yang mempengaruhi sebagian besar warga masyarakat.

Meskipun definisi kebijakan yang dikemukakan oleh para ahli memiliki perbedaan karena disajikan dari sudut pandang masing-masing,

terdapat kesamaan di antara semuanya, yaitu kebijakan merupakan serangkaian tindakan terarah untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, secara umum kebijakan dapat diartikan sebagai “sebuah program kegiatan, nilai, taktik, dan strategi yang dipilih oleh individu atau kelompok, yang dapat diterapkan dan berdampak pada banyak orang dalam rangka mencapai tujuan tertentu”.

2.3 Peningkatan Jumlah Pengunjung

Menurut Adi.S peningkatan berasal dari kata tingkat, yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, kualitas dan kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, dan sebagainya.

Pengunjung adalah mereka yang tinggal di tujuan wisata kurang dari 24 jam. Sedangkan menurut The Union of Office Travel Organization (IUOTO) dan World Tourism Organization (WTO) pengunjung adalah seseorang yang melakukan perjalanan ke negara lain atau tempat tinggal lain selain alasan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Jadi yang dimaksud dengan pengunjung adalah kegiatan yang dilakukan untuk tujuan statistik dengan mengunjungi suatu negara yang bukan merupakan tempat tinggalnya yang biasa, dengan alasan apapun juga, kecuali mengusahakan sesuatu pekerjaan yang dibayar oleh negara yang

dikunjunginya.

Dapat disimpulkan peningkatan jumlah pengunjung adalah suatu upaya untuk meningkatkan derajat, tingkat, kualitas, dan kuantitas kunjungan ke suatu tempat wisata, yang mencakup kemajuan dalam proses, keterampilan, dan kemampuan pengelolaan. Pengunjung diartikan sebagai individu yang melakukan perjalanan ke tempat tertentu di luar tempat tinggalnya tanpa tujuan memperoleh upah dari tempat yang dikunjungi. Peningkatan jumlah pengunjung dapat diartikan sebagai penambahan jumlah orang yang datang ke suatu destinasi wisata dengan tujuan non-komersial, yang tercatat sebagai bagian dari statistik wisata.

2.4 Museum

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa museum /mu·se·um/ /muséum/ adalah gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, dan ilmu; tempat menyimpan barang kuno. Arti kata yang dipaparkan menurut KBBI ini lebih pada bangunan atau gedung yang digunakan sebagai wadah penyimpanan benda-benda bersejarah atau memiliki nilai sejarah, seni, dan ilmu pengetahuan.

Museum berasal dari kata dari bangsa Yunani yaitu *muzum*, arti dari kata tersebut yaitu sembilan dewi pengetahuan dan dewi kesenian dari bangsa Yunani kuno (Amir, 1981:9). Menurut Schouten dalam Erza (2017), berdasarkan asal usul kata dan sejarahnya, museum merupakan sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya terbuka untuk umum, yang bertugas

merawat, mengumpulkan, melestarikan, meneliti, mengkomunikasikan dan memamerkan warisan sejarah kemanusiaan yang berwujud benda, untuk tujuan pendidikan, penelitian, dan hiburan.

Menurut Akbar (2010:3) museum merupakan lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda bukti materiil hasil budaya manusia, alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa menurut Pemerintah Republik Indonesia. Pengertian tersebut sebagaimana dituangkan dalam peraturan pemerintah Nomer 19 tahun 1995 tentang permuseuman.

Istilah museum telah dikenal oleh masyarakat secara umum, tetapi pemahaman mereka tentang arti museum masih kurang. Banyak orang menganggap bahwa museum hanya sekadar tempat untuk mengumpulkan dan menyimpan barang-barang antik. Selain itu, ada persepsi yang berkembang di masyarakat bahwa tugas orang yang bekerja di museum hanya sebatas menjaga barang-barang antik tersebut. Pandangan ini menyebabkan arti museum kurang dipahami oleh masyarakat luas, padahal pengertian museum sebenarnya sangatlah luas.

Pemahaman mengenai museum perlu dipahami dengan teliti agar masyarakat dapat mengetahui dan memahami kebudayaan yang telah diwariskan dari masa lalu, karena museum berfungsi sebagai alat komunikasi kebudayaan di suatu daerah. Oleh karena itu, hasil kebudayaan tersebut harus dilestarikan dan dipamerkan kepada masyarakat umum (Sutaarga, 1990:33). Sulaiman dalam Asyhari (2013) menjelaskan bahwa

pengertian museum telah dirumuskan oleh ICOM (*International Council of Museums*), yaitu museum adalah lembaga yang bersifat tetap, tidak berorientasi pada keuntungan, dan terbuka untuk umum. Museum berfungsi untuk mengawetkan, mengkomunikasikan, dan memamerkan barang-barang bukti peradaban manusia dan lingkungan untuk tujuan penelitian, pendidikan, dan hiburan.

2.5 Teori James E Anderson Terkait Pengertian Kebijakan

James Anderson sebagaimana dikutip Meutia menyatakan bahwa kebijakan publik itu ialah suatu “*purposive course of action or inaction undertaken by an actor or set of actors in dealing with a problem or matter of concern*” (langkah tindakan yang secara sengaja dilakukan oleh seorang aktor berkenaan dengan adanya masalah atau persoalan tertentu yang dihadapi).

BAB III

METODE KEGIATAN

3.1 Tempat dan Waktu

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini bertempat di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar yang beralamat di Jl. Raya Penataran No.11 Penataran Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar, Jawa Timur 66181.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan satu bulan, dimulai tanggal 1 Oktober 2024 sampai dengan 31 Oktober 2024 dengan melaksanakan 5 (lima) hari kerja:

- 1) Hari Senin s/d Kamis : Pukul 07.00 WIB s/d 15.30 WIB
- 2) Hari Jumat : Pukul 07.00 WIB s/d 15.00 WIB

3.2 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran umum oleh penulis pada Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini merupakan staff Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar.

Khalayak sasaran khusus oleh penulis pada Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini staff bidang kebudayaan dan staff Museum Penataran.

3.3 Metode Kegiatan

Metode kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah tata cara bagaimana suatu kegiatan akan dilaksanakan. Metode ini membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan kegiatan, sedangkan prosedur kegiatan membicarakan alat-alat yang digunakan dalam mengukur atau mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah metode partisipasi yaitu terlibat langsung dalam kegiatan Museum Penataran. Sedangkan untuk mendapatkan data yang cukup di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata khususnya di Museum Penataran sesuai dengan bidang yang akan didalami, maka digunakan cara pengumpulan data melalui beberapa metode, antara lain :

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas sehari-hari dalam lingkungan kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar, khususnya di Museum Penataran.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari berbagai sumber yang relevan, seperti gambar, arsip, serta rekaman audio yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung dengan pihak yang bersangkutan, di mana peneliti bertanya dan pihak yang diwawancarai memberikan jawaban. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara bebas, yang memungkinkan penanya untuk menggali informasi secara mendalam dan fleksibel, tanpa terikat pada pertanyaan yang telah

ditentukan sebelumnya. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada narasumber untuk mengungkapkan pandangan, pengalaman, dan informasi yang lebih luas mengenai topik yang dibahas.

4. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses berbagi informasi dan berdiskusi dengan staff Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar, khususnya staff Museum Penataran. Metode ini bertujuan untuk menyamakan pemahaman dan memperoleh informasi yang akurat, sehingga dapat menghindari kesalahan penulisan maupun perbedaan persepsi yang tidak diinginkan.

5. Metode Teknik Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu teknik analisis yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendetail setiap kejadian atau fenomena yang ditemukan di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang jelas mengenai permasalahan yang muncul serta mengidentifikasi solusi atau bentuk penyelesaiannya secara tepat.

3.4 Jadwal Kegiatan

Berikut merupakan Tabel Jadwal Kegiatan Harian yang dilakukan penulis selama melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar:

Table 3.1 Kegiatan harian

NO	Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	01-10-2024	Pemberian materi tentang konservasi koleksi Museum Penataran, dan mengidentifikasi kondisi koleksi Museum Penataran, serta pemberian materi tentang proses pembuatan minyak atsiri.
2.	02-10-2024	Pengaplikasian minyak atsiri ke arca yang ditumbuhi lumut dan terdapat hama dan pembersihan arca yang berada di dalam ruangan Arkeologi.
3.	03-10-2024	Penyemprotan air dengan tekanan tinggi di arca yang sudah diberi minyak atsiri dan pembersihan arca yang berada di luar ruangan.
4.	04-10-2024	Pembersihan arca dari sisa-sisa semen yang terdapat di dalam ruangan Arkeologi
5.	05-10-2024	Pembersihan arca yang berada di luar ruangan, penyemprotan kembali minyak atsiri pada arca untuk mencegah pertumbuhan lumut dan penutupan acara konversi koleksi Museum Penataran.
6.	07-10-2024	Membantu membersihkan ruang koleksi arkeologi serta pembagian tugas di Museum Penataran.
7.	08-10-2024	Membantu membersihkan ruang lingkup museum dan membantu pelayanan di ruang resepsionis.
8.	09-10-2024	Izin ke kampus bimbingan.
9.	10-10-2024	Membantu membersihkan ruang lingkup museum, menjaga resepsionis, pembuatan

		konten untuk museum serta berbagi pengetahuan tentang koleksi Museum Penataran.
10.	11-10-2024	Melakukan wawancara untuk laporan PKL dengan staff bidang kebudayaan dan mendata koleksi Museum Penataran.
11.	14-10-2024	Mendata koleksi Museum Penataran.
12.	15-10-2024	Menyusun jadwal kegiatan di Museum Penataran dan mengganti silica gel pada koleksi numismatik.
13.	16-10-2024	Melakukan pembersihan kaca di ruang storage.
14.	17-10-2024	Membantu kegiatan bersih-bersih rutin di ruang arkeologi dan etnografi.
15.	18-10-2024	Latihan sebagai tim suporter untuk mendukung acara lomba menyanyi antar Kepala Dinas se-Kabupaten, dalam rangka peringatan HUT Provinsi Jawa Timur.
16.	21-10-2024	Menjaga resepsionis dan mendata koleksi Museum Penataran.
17.	22-10-2024	Membuat no induk kesenian.
18.	23-10-2024	Membuat no induk kesenian dan mencetak rundown untuk acara pergelaran kebudayaan blitaran dalam rangka bimbingan teknis tata kelola manajemen seni pertunjukan kelompok kesenian berkembang dan kurang berkembang di Kabupaten Blitar yang dibagi menjadi 4 titik Kecamatan.
19.	24-10-2024	Menjadi panitia acara pergelaran kebudayaan di Taman Vialor Desa

		Tembalang, Kecamatan Wlingi.
20.	25-10-2024	Membantu menyetempel berkas-berkas untuk acara seminar kajian koleksi Museum Penataran, serta memfoto kaos dan seminar kit sebagai dokumentasi untuk Laporan Pertanggungjawaban (LPJ).
21.	28-10-2024	Konsultasi dengan staff Bidang Kebudayaan dan meminta data pendukung untuk laporan PKL.
22.	29-10-2024	Melakukan wawancara dengan Kepala Bidang Kebudaayaan.
23.	30-10-2024	Pendampingan wisatawan.
24.	31-10-2024	Pendampingan wisatawan dan Penutupan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Sejarah Museum Penataran

Berdirinya Museum Panataran tidak bisa dilepaskan dari peran seorang K.P. Warsokoesomo, Bupati kedua Kabupaten Blitar yang menjabat pada tahun 1866-1896. Kecintaan beliau terhadap tinggalan-tinggalan arkeologis ditunjukkan dengan mengumpulkan dan mengkoleksi peninggalan purbakala di wilayah Blitar. Pada mulanya koleksi KP. Warsokoesomo berjumlah 142 koleksi, ditempatkan pada Pendopo Ronggo Hadinegoro yang dulu difungsikan sebagai pusat pemerintahan Kabupaten Blitar dan juga Rumah dinas Bupati Blitar. Museum Penataran sebelumnya bernama Museum Blitar. Museum Blitar bukan berarti museum dalam arti sebenarnya, namun sebagai balai penyelamat benda-benda purbakala yang ada di Kabupaten Blitar. Untuk memanfaatkan koleksi bagi masyarakat luas maka pada tahun 1998 diresmikan sebuah museum yang dapat menjadi pusat pendidikan, penelitian dan pariwisata budaya. Pemindahan koleksi dilakukan Pemda Kabupaten Blitar bekerjasama dengan SPSP (sekarang BPCB) Jawa Timur. Lokasi baru tersebut terletak di Jl. Raya Penataran no 11, berdekatan dengan lokasi Candi Penataran.

Pemindahan benda arkeologi dari Pendopo Ronggo Hadinegoro ke Museum Penataran dilakukan pada bulan Juni 1998. Pemindahan tersebut dilakukan dengan cara unik sekaligus sakral

yakni dengan diiringi dengan gamelan "Kebo Giro" atau "Klenengan" dalam bahasa setempat. Setiap benda arkeologi yang dipindahkan harus terus diiringi dengan musik klenengan mulai dari pengangkatan, pemindahan, hingga diletakkan ke dalam museum. Seluruh benda arkeologi juga harus dibungkus menggunakan kain mori atau kafan satu persatu. Karena banyaknya jumlah koleksi, proses pemindahan memerlukan waktu yang cukup lama yakni mulai dari pukul 7 pagi hingga tengah malam. Arca-arca ini dipindahkan dari lokasi awal dengan menggunakan beberapa mobil pick-up, dengan terus diiringi musik Klenengan sepanjang perjalanan hingga tiba ke Museum Penataran.

Museum Penataran memiliki visi sebagai tempat pendidikan budaya, penelitian dan pariwisata dengan misinya agar masyarakat Blitar mengetahui tentang sejarah masa lalu Blitar dan menjadi kebanggaan setempat. Meskipun bernama Museum Penataran, yang lebih mirip dengan nama Candi Panataran dengan lokasi tidak jauh dari keberadaan museum, koleksi yang disimpan di dalam museum ini tidak hanya berasal dari Candi Panataran saja. Koleksi di dalam museum ini berasal dari berbagai temuan benda purbakala yang mulanya dikumpulkan di Pendopo Ronggo Hadinegoro.

4.1.2 Perkembangan Museum Penataran

Museum Penataran telah mengalami perkembangan signifikan sejak awal berdirinya, baik dari segi jumlah pengunjung, program kegiatan, maupun layanan fasilitas yang disediakan. Sebagai salah

satu museum unggulan di Kabupaten Blitar, Museum Penataran berhasil menarik perhatian, tidak hanya dari wisatawan lokal, tetapi juga dari kalangan akademisi dan pelajar dari luar daerah. Perkembangan ini tidak terlepas dari kebijakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang terus berupaya mempromosikan museum melalui berbagai inovasi program.

“Dilihat dari jumlah pengunjung ya, trennya pengunjung itu setelah covid-19 sampai tahun ini, terus naik. Tahun lalu itu, pengunjungnya sampaiakhir tahun itu mencapai 29.000, tahun ini sampai bulan September itu sudah 29.000. jadi, kemungkinan sampai akhir Desember nanti peningkatannya sudah melebihi tahun kemarin” (*wawancara staff bidang kebudayaan*). Setiap selesai kegiatan, pengunjung diminta untuk mengisi kuisisioner, dan sejauh ini tanggapan mereka sangat positif. Banyak masyarakat Blitar yang mengakui baru mengetahui lebih banyak tentang museum ini, terutama berkat adanya kegiatan-kegiatan seperti lomba dan acara yang mengundang partisipasi masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut sangat efektif untuk memperkenalkan museum, khususnya kepada anak-anak, sehingga mereka dapat lebih mengenal sejarah dan budaya lokal yang disajikan di Museum Penataran.

4.1.3 Visi Misi Museum Penataran

Museum Penataran juga memiliki Visi dan Misi yang dijalankan agar berpatokan pada ketetapan yang ada, berikut merupakan visi dan misi Museum Penataran:

1. Visi:

Terwujudnya Museum Penataran Yang Representif
Dalam Upaya Pelestarian Dan Mengkomunikasikan Nilai Sejarah
Dan Warisan Budaya Bangsa.

2. Misi:

- a. Mewujudkan dan memaksimalkan fungsi museum untuk melindungi, mengembangkan dan memanfaatkan koleksi serta mengkomunikasinya kepada masyarakat.
- b. Mewujudkan tata kelola yang baik dengan pelibatan publik.
- c. Mewujudkan museum sebagai sarana edukasi dan rekreasi.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Kebijakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung di Museum Penataran

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata merupakan unsur pelaksana teknis dinas yang membantu Bupati memimpin dan melaksanakan urusan pemerintahan bidang Kebudayaan dan Pariwisata yang menjadi kewenangan daerah serta tugas pembantuan. Tugas utama dinas ini meliputi perumusan, penetapan serta pelaksanaan kebijakan di bidang kebudayaan, bidang pengembangan destinasi dan usaha pariwisata, bidang pemasaran pariwisata dan bidang pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif.

Dalam hal ini, Bidang Kebudayaan memiliki tugas khusus

untuk merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan yang terkait dengan pelestarian, pengembangan, dan promosi budaya. Salah satu fasilitas yang berada di bawah pengelolaan Bidang Kebudayaan adalah Museum Penataran. Bidang Kebudayaan bertanggung jawab dalam merancang dan menerapkan program-program untuk meningkatkan jumlah pengunjung di museum, termasuk strategi promosi, penyelenggaraan acara budaya, dan peningkatan fasilitas, sehingga museum dapat lebih menarik bagi masyarakat dan wisatawan.

Selama ini sudah banyak program yang dilakukan untuk menarik jumlah pengunjung dan dalam kebijakan yang dilaksanakan ada program pengelolaan Museum Kabupaten dan Kota (*wawancara staff bidang kebudayaan*). Dalam rancangan program itu dibagi menjadi beberapa kegiatan yaitu:

a. Peningkatan pelayanan dan akses masyarakat terhadap museum

Peningkatan pelayanan dan akses masyarakat terhadap museum bertujuan untuk meningkatkan jumlah pengunjung di Museum Penataran dengan menciptakan pengalaman yang lebih menarik, edukatif, dan mudah diakses oleh berbagai kalangan. Program-program yang dirancang untuk mencapai tujuan ini meliputi penyelenggaraan kegiatan yang melibatkan masyarakat. Tidak hanya meningkatkan jumlah pengunjung, tetapi juga

membangun kesadaran dan minat masyarakat terhadap pentingnya pelestarian budaya dan warisan sejarah, menjadikan museum sebagai tempat belajar yang menyenangkan dan bermanfaat bagi masyarakat luas. Program yang dilakukan ada lomba edukasi kultural, diantaranya yaitu:

1. Lomba Cerdas Cermat

Lomba cerdas cermat yang diadakan oleh Museum Penataran mengusung tema "Museum, Cagar Budaya, dan Sejarah Blitar." Kegiatan ini ditujukan bagi siswa tingkat SMP/MTs sebagai langkah strategis untuk mengenalkan dan memperdalam pemahaman generasi muda tentang kekayaan sejarah dan cagar budaya yang dimiliki Kabupaten Blitar. Dalam format kompetisi yang menarik, peserta diuji pengetahuannya seputar sejarah lokal, situs cagar budaya, serta koleksi-koleksi penting yang ada di museum. Selain menjadi sarana edukasi, lomba ini dirancang sebagai pengalaman belajar interaktif yang menggabungkan unsur edukasi dan hiburan. Dengan suasana kompetisi yang seru, siswa diharapkan semakin antusias mempelajari dan melestarikan warisan budaya Blitar, sekaligus menyadari peran museum sebagai pusat informasi dan pelestarian sejarah. Kegiatan ini juga diharapkan dapat

meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya sejarah lokal dan menarik lebih banyak pengunjung ke Museum Penataran sebagai ikon pendidikan sejarah di Kabupaten Blitar.



Gambar 4.1 Pamflet lomba cerdas cermat
Sumber: media sosial Museum Penataran

2. Lomba Vlog

Lomba Vlog yang diselenggarakan oleh Museum Penataran merupakan program kreatif yang bertujuan menarik minat masyarakat, khususnya generasi muda, untuk mengeksplorasi dan mempromosikan museum sebagai destinasi edukasi dan wisata budaya. Dalam kegiatan ini, peserta yang berasal dari tingkat SMA/SMK/MA, diajak untuk membuat video blog (vlog) yang menceritakan pengalaman mereka saat berkunjung ke museum. Vlog tersebut dapat menyoroti keberagaman koleksi yang terdapat di Museum

Penataran.

Selain melatih kreativitas dalam menghasilkan konten menarik, lomba ini juga berkontribusi memperluas promosi museum melalui media sosial. Dengan format santai dan interaktif, vlog yang dihasilkan diharapkan mampu menggambarkan Museum Penataran sebagai tempat yang informatif sekaligus menyenangkan untuk dikunjungi. Program ini tidak hanya meningkatkan daya tarik museum di kalangan masyarakat, tetapi juga memperkuat citra Museum Penataran sebagai pusat edukasi budaya yang relevan bagi generasi muda.



Gambar 4.2 Pengumuman lomba vlog
Sumber: media sosial Museum Penataran

3. Lomba Story Telling

Lomba *Storytelling* Museum Penataran tahun ini mengusung tema "**Kresnayana** (cerita yang

bersumber dari relief pada cagar budaya, candi penataran blitar)" yang ditujukan bagi siswa tingkat SMA/SMK/SMEA/MA. Kompetisi ini bertujuan mengenalkan sejarah dan budaya melalui cara kreatif dan interaktif, sekaligus melatih kemampuan peserta dalam menyampaikan narasi secara efektif. Dalam lomba ini, peserta diminta menyampaikan cerita tersebut dengan gaya yang menarik, penuh ekspresi, serta mampu menghubungkan pesan cerita dengan konteks kekayaan budaya Indonesia.

Melalui kegiatan ini, Museum Penataran berharap dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap sejarah dan budaya lokal, khususnya keindahan dan makna dari relief Candi Penataran. Selain itu, lomba ini juga bertujuan melestarikan tradisi bercerita sebagai bagian dari kekayaan budaya Indonesia, mendorong generasi muda untuk lebih dekat dengan warisan leluhur, sekaligus memotivasi mereka untuk berperan aktif dalam pelestariannya. Dengan pendekatan yang edukatif dan menghibur, lomba *storytelling* ini menjadi wadah untuk memperkuat kecintaan generasi muda terhadap warisan budaya, serta menjadikan kisah Kresnayana sebagai inspirasi yang relevan di masa kini.



Gambar 4.3 Pamflet lomba story telling
Sumber: media sosial Museum Penataran

4. Lomba Macapat

Lomba macapat yang diselenggarakan oleh Museum Penataran merupakan salah satu upaya untuk melestarikan seni tradisional Jawa sekaligus memperkenalkannya kepada generasi muda. Macapat adalah seni membaca tembang Jawa yang sarat makna, mengandung nilai-nilai kehidupan, filosofi, dan ajaran budaya yang mendalam. Dalam lomba ini, peserta diajak untuk membawakan tembang macapat dengan teknik vokal yang benar, penghayatan yang mendalam, dan pemahaman terhadap isi syair yang dibacakan. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang kompetisi seni tradisional, tetapi juga sebagai sarana edukasi untuk menggali warisan budaya yang mulai jarang dikenali oleh generasi saat ini. Dengan diadakannya lomba macapat, Museum

Penataran berharap dapat mendorong generasi muda untuk mencintai dan melestarikan budaya Jawa, sekaligus menjadikan museum sebagai pusat aktivitas budaya yang hidup dan relevan.

5. Lomba Cipta Baca Puisi

Lomba cipta dan baca puisi yang diadakan oleh Museum Penataran merupakan wadah bagi generasi muda untuk mengekspresikan ide dan kreativitas mereka melalui seni sastra. Dalam lomba ini, peserta ditantang untuk menciptakan puisi yang terinspirasi dari nilai-nilai sejarah dan cagar budaya yang ada di Blitar. Selain menciptakan, peserta juga diminta untuk membacakan puisi tersebut dengan teknik pembacaan yang penuh penghayatan dan ekspresi, sehingga mampu menyampaikan pesan secara mendalam kepada audiens.

Lomba ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan bakat seni literasi, tetapi juga meningkatkan apresiasi generasi muda terhadap budaya lokal dan warisan sejarah. Dengan tema-tema sejarah dan cagar budaya Kabupaten Blitar, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat hubungan antara seni dan edukasi, sekaligus menjadikan Museum Penataran sebagai ruang yang dapat meningkatkan pelayanan dan akses masyarakat terhadap museum.



*Gambar 4.4 Pengumuman lomba cipta dan baca puisi
Sumber: media sosial Museum Penataran*

b. Perlindungan, Pengembangan dan Pemanfaatan Koleksi

Perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan koleksi merupakan tiga aspek yang krusial dalam pengelolaan museum, yang tidak hanya memastikan kelestarian koleksi, tetapi juga meningkatkan visibilitas dan aksesibilitasnya kepada publik. Perlindungan koleksi dilakukan melalui upaya konservasi yang tepat, pengelolaan lingkungan yang memadai, serta pengawasan berkala untuk mencegah kerusakan. Pemanfaatan koleksi dilakukan dengan mengadakan pameran, baik di dalam kota maupun di luar kota, untuk memperkenalkan koleksi kepada masyarakat yang lebih luas, serta menyelenggarakan kegiatan sosialisasi melalui media cetak dan elektronik, seperti distribusi leaflet dan buklet untuk mempromosikan museum. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kunjungan, memberikan wawasan tentang sejarah dan budaya, serta menjadikan museum sebagai pusat edukasi dan pelestarian warisan budaya yang dapat diakses

oleh berbagai kalangan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan diantaranya:

1. Pameran

Museum Penataran juga berupaya memperluas jangkauan edukasi dan promosi budaya melalui pameran di luar kota dan dalam kota. Pameran ini bertujuan untuk mengenalkan koleksi-koleksi unggulan Museum Penataran kepada masyarakat yang mungkin belum memiliki kesempatan untuk berkunjung langsung ke museum.

Melalui kegiatan ini, museum tidak hanya memamerkan artefak, tetapi juga menyampaikan cerita sejarah, budaya, dan nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam koleksinya. Pameran ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian budaya, sekaligus menarik minat mereka untuk berkunjung langsung ke Museum Penataran sebagai pusat edukasi dan kebanggaan budaya lokal.



Gambar 4.5 Pameran di Sidoarjo

Sumber: media sosial Museum Penataran

2. Sosialisasi melalui media cetak dan elektronik melalui leaflet dan buklet buat promosi museum

Sosialisasi mengenai Museum Penataran dilakukan secara intensif melalui media cetak dan elektronik dengan tujuan untuk memperkenalkan museum kepada masyarakat lebih luas. Salah satu strategi yang digunakan adalah distribusi leaflet dan buklet sebagai alat promosi yang efektif. Leaflet, yang berisi informasi singkat dan menarik tentang Museum Penataran, seperti sejarah, koleksi, dan jam operasional. Leaflet ini dibagikan kepada pengunjung, baik yang datang langsung ke museum maupun yang menghadiri pameran. Sementara itu, buklet digunakan sebagai media promosi yang lebih mendalam, dengan menyajikan informasi lebih lengkap tentang koleksi-

koleksi unggulan Museum Penataran, program-program edukasi, dan event-event khusus yang akan datang. Buklet ini juga mencakup informasi tentang pentingnya museum dalam pelestarian warisan budaya dan manfaat yang dapat diperoleh pengunjung melalui pengalaman belajar di museum.

Selain media cetak, promosi melalui media elektronik seperti media sosial, website dan iklan di televisi lokal juga dilakukan untuk mencapai target yang lebih luas dan lebih beragam. Melalui pendekatan ini, diharapkan Museum Penataran semakin dikenal oleh masyarakat, baik yang berada di dalam kota maupun di luar kota, serta dapat menarik lebih banyak pengunjung dari berbagai kalangan.



*Gambar 4.6 Leaflet Museum Penataran
Sumber: media sosial Museum Penataran*

c. Pengelolaan Koleksi

Pengelolaan koleksi mencakup serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk melindungi, merawat, dan memanfaatkan koleksi museum secara optimal. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada upaya perlindungan fisik terhadap benda-benda koleksi dari kerusakan, tetapi juga pada pemanfaatannya sebagai sumber edukasi dan budaya bagi pengunjung. Kegiatan ini juga mencakup pemantauan berkala terhadap kondisi koleksi untuk memastikan keberlanjutan pelestarian, serta pengembangan program yang memungkinkan koleksi dapat diakses dan dinikmati oleh masyarakat luas, baik melalui pameran, publikasi, atau kegiatan edukasi lainnya.

1. Kajian Koleksi

Kajian koleksi di Museum Penataran merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meneliti, menganalisis, dan memberikan pemahaman lebih mendalam terhadap berbagai artefak dan benda bersejarah yang ada di dalam koleksi museum. Proses ini melibatkan berbagai disiplin ilmu, seperti sejarah, arkeologi, antropologi, dan seni, guna memastikan bahwa setiap koleksi memiliki nilai penting dan relevansi dalam konteks kebudayaan lokal maupun nasional. Kajian koleksi mencakup beberapa aspek, antara lain:

- a) Asal-usul dan Sejarah: Memahami latar belakang setiap koleksi, termasuk bagaimana dan kapan koleksi tersebut diperoleh atau ditemukan, serta peranannya dalam sejarah masyarakat lokal atau bangsa. Ini juga mencakup penelitian tentang asal usul material, pembuat, dan fungsi asli benda tersebut.
- b) Kondisi Fisik: Menilai kondisi fisik setiap koleksi untuk menentukan apakah benda tersebut memerlukan perawatan khusus atau konservasi. Proses ini memastikan koleksi tetap terjaga dalam kondisi yang baik dan dapat dipamerkan dengan aman.
- c) Nilai Budaya dan Edukasi: Menilai nilai budaya, simbolik, dan edukatif dari koleksi yang ada. Hal ini membantu museum untuk menentukan bagaimana koleksi tersebut dapat digunakan dalam kegiatan edukasi, baik melalui pameran, pelatihan, maupun program publik lainnya.
- d) Penyusunan Katalog dan Dokumentasi: Melakukan pencatatan dan dokumentasi yang lengkap untuk setiap koleksi, termasuk gambar, deskripsi, dan data penting lainnya. Katalog ini berguna untuk referensi penelitian di masa mendatang dan juga untuk

memudahkan pengelolaan koleksi.

- e) Pemanfaatan dalam Program Museum: Kajian koleksi juga membantu museum dalam merancang program pameran yang menarik dan relevan dengan topik sejarah atau budaya tertentu. Koleksi yang telah dikaji akan dimanfaatkan secara maksimal untuk menarik pengunjung dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang warisan budaya yang dilestarikan.

Melalui kajian koleksi yang komprehensif, Museum Penataran tidak hanya memastikan kelestarian koleksi, tetapi juga meningkatkan kualitas edukasi dan pengalaman bagi pengunjung.



Gambar 4.7 Pengambilan foto sebelum kajian koleksi

2. Konservasi

Acara konservasi di Museum Penataran bertujuan untuk melestarikan koleksi museum agar tetap terjaga keaslian dan kualitasnya, sehingga dapat diwariskan

kepada generasi mendatang sebagai bagian dari warisan budaya. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam kepada peserta tentang pentingnya konservasi, termasuk teknik perawatan koleksi yang tepat untuk mencegah kerusakan akibat faktor lingkungan, usia, atau penggunaan. Acara ini diawali dengan pembukaan dan pengantar mengenai pentingnya pelestarian koleksi, dilanjutkan dengan sesi pemaparan dari pemateri ahli yang didatangkan langsung dari Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah IX. Para peserta, yang sebagian besar terdiri dari mahasiswa yang mengikuti program magang di museum, kemudian mendapatkan pelatihan langsung terkait teknik konservasi, seperti pembersihan, stabilisasi, dan perbaikan koleksi. Melalui acara ini, museum tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya, tetapi juga menciptakan tenaga terampil yang berkontribusi dalam upaya menjaga keberlanjutan koleksi.



Gambar 4.8 Konservasi koleksi Museum Penataran

3. Kajian Desain Storyline

Kajian Desain Storyline di Museum Penataran bertujuan untuk meningkatkan kualitas penyajian informasi dalam pameran agar lebih menarik, edukatif, dan mudah dipahami oleh pengunjung. Kegiatan ini fokus pada pengembangan narasi pameran yang terstruktur dan relevan dengan tema koleksi yang dimiliki museum. Melalui kajian ini, para peserta diajak untuk memahami pentingnya merancang alur cerita yang efektif, termasuk penataan koleksi, penggunaan media pendukung, serta integrasi elemen visual yang dapat memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Dengan desain storyline yang baik, museum diharapkan mampu memberikan pengalaman yang lebih mendalam kepada pengunjung sekaligus memperkuat perannya sebagai pusat edukasi dan pelestarian budaya.

4. Seminar

Seminar atau Belajar Bersama di Museum Penataran bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai sejarah, budaya, dan koleksi yang dimiliki museum. Kegiatan ini dirancang sebagai sarana edukasi interaktif yang melibatkan berbagai kalangan, mulai dari pelajar, mahasiswa, hingga masyarakat umum. Dalam seminar, peserta mendapatkan materi dari narasumber

ahli di bidang sejarah, budaya, atau arkeologi, yang membahas topik-topik menarik terkait warisan budaya lokal. Sementara itu, sesi belajar bersama memberikan ruang bagi peserta untuk berdiskusi dan berbagi pengetahuan secara langsung dengan pengelola museum dan tenaga ahli. Melalui kegiatan ini, museum berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya serta peran museum sebagai pusat pembelajaran.



*Gambar 4.9 Acara belajar bersama di Museum Penataran
Sumber: media sosial Museum Penataran*

5. Bimtek Invertigasi Bencana

Bimtek Investigasi Bencana di Museum Penataran bertujuan untuk memberikan perlindungan, pemahaman, dan pemanfaatan koleksi museum secara terpadu kepada peserta, khususnya dalam mengelola risiko serta dampak bencana terhadap koleksi museum dan situs budaya. Kegiatan ini dirancang untuk melatih peserta dalam mengidentifikasi potensi bencana, seperti gempa bumi,

banjir, atau kerusakan akibat cuaca ekstrem, serta menerapkan langkah-langkah mitigasi yang efektif.

Dalam pelaksanaannya, Bimtek ini menghadirkan narasumber ahli dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah IX, dan Dinas Pemadam Kebakaran (Damkar). Peserta diberikan materi teori sekaligus praktik tentang cara menanggulangi dan mencegah bencana alam maupun kebakaran. Penanggulangan bencana kebakaran menjadi perhatian utama karena sering terjadi di lingkungan sekitar. Melalui kegiatan ini, peserta mendapatkan tambahan wawasan dan keterampilan mengenai langkah-langkah yang harus diambil saat menghadapi kebakaran, terutama di tempat kerja.

Dengan terselenggaranya kegiatan ini, Museum Penataran berkomitmen untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan dalam menghadapi berbagai ancaman bencana. Selain itu, museum turut melibatkan masyarakat untuk lebih peduli terhadap perlindungan warisan budaya, sehingga keberlangsungan nilai sejarah dan budaya dapat terus terjaga.



*Gambar 4.10 Praktik menanggulangi kebakaran
Sumber: media sosial Museum Penataran*

4.2.2 Kendala Yang Dihadapi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar Dalam Melaksanakan Program Kebijakan di Museum Penataran

Dalam melaksanakan kebijakan untuk meningkatkan jumlah kunjungan ke Museum Penataran, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar menghadapi beberapa kendala yang signifikan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan anggaran, yang sering kali menghambat pelaksanaan program-program promosi dan pengembangan fasilitas museum secara maksimal (*wawancara kepala bidang kebudayaan*). Selain itu, kekurangan tenaga kerja yang kompeten di bidang pengelolaan museum menjadi masalah tersendiri, karena tenaga ahli sangat diperlukan untuk menciptakan program yang menarik dan berkualitas. Berikut adalah beberapa kendala lainnya:

1. Keterbatasan personel

Jumlah tenaga kerja yang tersedia sering kali tidak mencukupi untuk menangani seluruh tugas yang ada. Hal ini mengakibatkan pembagian kerja yang tidak merata dan beberapa pekerjaan harus ditunda atau dikerjakan secara terbatas.

2. Manajemen waktu

Pengelolaan waktu menjadi tantangan besar, terutama dalam menyesuaikan antara program-program museum dengan tanggung jawab administratif lainnya. Jadwal yang padat sering kali menyulitkan pelaksana dalam memenuhi target secara tepat waktu.

3. Integrasi kegiatan museum dengan dinas

Karena kegiatan museum berada di bawah naungan dinas, pelaksanaan program sering kali harus menyesuaikan jadwal dan kebijakan dinas. Hal ini dapat mengakibatkan perubahan rencana yang tidak terduga, sehingga memengaruhi efisiensi pelaksanaan program.

4. Anggaran yang terbatas

Pendanaan yang terbatas menjadi salah satu kendala utama dalam pelaksanaan program. Anggaran yang ada sering kali tidak cukup untuk mendukung berbagai kebutuhan operasional, termasuk promosi, pengadaan materi edukasi, dan penyelenggaraan kegiatan.

5. Publikasi yang kurang optimal

Kurangnya upaya promosi dan publikasi membuat program museum kurang dikenal oleh masyarakat luas. Minimnya penggunaan media sosial, media cetak, atau media elektronik sebagai sarana publikasi juga mengurangi jangkauan informasi tentang program-program yang ada.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan tentang Kajian Terhadap Kebijakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung di Museum Penataran, dapat disimpulkan bahwa museum memiliki peran strategis dalam mendukung edukasi budaya dan pelestarian sejarah. Kebijakan yang diterapkan dinas menunjukkan komitmen dalam mengembangkan Museum Penataran sebagai destinasi wisata budaya yang menarik dan relevan bagi berbagai kalangan, terutama generasi muda. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan personel, manajemen waktu, integrasi kegiatan dengan dinas, anggaran yang terbatas, dan kurang optimalnya publikasi. Kendala-kendala ini memengaruhi efektivitas program-program museum dan menuntut solusi yang lebih strategis.

Melalui program-program seperti lomba vlog, pameran, dan kegiatan edukatif lainnya, Museum Penataran telah berhasil menarik perhatian masyarakat, meskipun jangkauan promosi masih perlu ditingkatkan. Dukungan dari dinas, pengelolaan yang lebih profesional, serta kolaborasi dengan pihak lain menjadi kunci untuk meningkatkan kunjungan ke museum di masa mendatang. Secara keseluruhan, kebijakan dinas telah memberikan dampak positif, tetapi masih diperlukan inovasi dan upaya berkelanjutan untuk menjadikan Museum Penataran sebagai ikon wisata budaya yang lebih dikenal di tingkat lokal maupun nasional.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis, penulis mencoba memberikan saran kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar, diantaranya:

1. Dapat menjalin kerja sama dengan komunitas lokal, seperti komunitas budaya, sekolah, dan UMKM, melalui berbagai program museum untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan keterlibatan masyarakat.
2. Meningkatkan digitalisasi promosi dengan memanfaatkan media sosial secara optimal melalui kampanye digital yang terencana.
3. Menjalinkan kemitraan dengan media lokal dan nasional untuk mempublikasikan program-program museum secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Liliana. 2023. *Manajemen Pengunjung Di Destinasi Wisata*. Jakarta. Hal. 8-10.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar. 2023. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjlp)*. Hal. 2.
- Gamal Suwanto. 2014. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta. ANDI. Hal. 19.
- Hikmah, Nurdin. 2018. *Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisata Di Kota Makassar*. Competitiveness. 7. 2. Hal 3
- Leo Agustino, 2008. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung. Afabeta, Hal. 7.
- M. Irfan Islamy, 2009. *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Jakarta. Bumi Aksara, Hal. 17.
- Pius Partanto & M. Dahlan Al-Barry, 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya. Arkola, Hal. 301.
- Tim Peneliti CV. Padma, 2020. *Kajian Koleksi Museum Penataran*. Yoyakarta, CV. PADMA.
- Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta. Gitamedia Press, Hal. 382.
- Tim Redaksi, 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta. Pusat Bahasa, Hal. 660.
- F. Berbinovan, 2011. *Tinjauan Umum Museum*. <https://ejournal.uajy.ac.id/825/3/2TA12032.pdf>. Diakses pada 16 November 2024 pukul 20.00 WIB.
- Lailiyasari, Nurita. 2024. *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Wisata (Studi Kasus Melta Waterland, Desa Dawung, Kecamatan Ringinrejo, Kabupaten*

Kediri). https://etheses.iainkediri.ac.id/14180/3/20401049_bab2.pdf.

Diakses pada 17 November 2024 pukul 19.00 WIB.

Universitas Sebelas Maret . 2019. *Strategi Pemanfaatan Museum Sebagai Media Pembelajaran pada Materi Zaman Prasejarah*.
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/472843/NDcyODQz>. Diakses
pada 17 November 2024 pukul 10.00 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat permohonan PKL



No. : 067/V/DK/FISIP/IX/2024
Lampiran : +
Perihal : Permohonan PKL

Kepada
Yth. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
Kabupaten Blitar
Di
Kab. Blitar

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dalam rangka pelaksanaan Program Karya Ilmiah I (Praktek Kerja Lapangan) kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan bantuan dan fasilitas kepada mahasiswa kami:

1. Nama : DARA MIFTAHURROHMAH
NIM : 21105530003
2. Nama : SUKMA AYU TRIHAPSARI
NIM : 21105530016

Yang bersangkutan adalah mahasiswa Program Studi Sosiologi Semester VII pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UNISBA Blitar, yang akan melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar Jl. Raya Penataran No. 11, Penataran, Kec. Nglegok, Kab. Blitar, Jawa Timur.

Demikian permohonan kami. Atas bantuan dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Blitar, 24 September 2024
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Dekan

Dr. Endah Setiati, S.I.P., M.S.W.
NIDN. 0705077101

Lampiran 2 Surat jawaban permohonan PKL



PEMERINTAH KABUPATEN BLITAR
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
Jl. Raya Penataran No. 11, Kec. Nglegok, Kab. Blitar Telp. (0342) 801025
email: disbudpar@blitarkab.go.id/web: www.disbudpar.blitarkab.go.id

Nomor	: B/489.04.04/522/409.26.1/2024	Blitar, 24 September 2024
Sifat	: Segera	Kepada
Lampiran	: -	Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Blitar
Hal	: Program Magang	ds -

Menindak-lanjuti surat Saudara Nomor : 067/V/DK/FISIP/IX/2024 ,
Perihal Permohonan PKL , maka bersama ini disampaikan dengan
hormat bahwa kami bersedia memfasilitasi keperluan dimaksud, dengan
terlebih dahulu mempersyaratkan agar Saudara mengajukan
permohonan ijin sebagaimana hal dalam pokok surat di unit kerja Dinas
Kebudayaan Dan Pariwisata kepada Bupati Blitar melalui Badan
Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Blitar.

Demikian untuk menjadikan perhatian, dan atas kerjasamanya
kami sampaikan terima kasih.

KEPALA DINAS KEBUDAYAAN DAN
PARIWISATA,



SUHENDRO WINARSO, S.STP, MSI
Pembina Utama Muda
NIP. 197605251995111001

Lampiran 3 Surat keterangan PKL



PEMERINTAH KABUPATEN BLITAR
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
Jln. Ahmad Yani No.11 - Blitar Telp. (0342) 801025
email: disbudpar@blitarkab.go.id / web: www.disbudpar.blitarkab.go.id

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN
NOMOR : B/489.04.04/645/409.26.1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUHENDRO WINARSO, S.STP., M.Si.
NIP : 19760525 199511 1 001
Jabatan : KEPALA DINAS
Unit Kerja : DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
KABUPATEN BLITAR

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : DARA MIFTAHURROHMAH
NIM : 21105530003
Fakultas : ILMU SOSIAL DAN POLITIK
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM BALITAR

Telah melaksanakan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada tanggal 1 Oktober sampai dengan 31 Oktober 2024 di Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar.

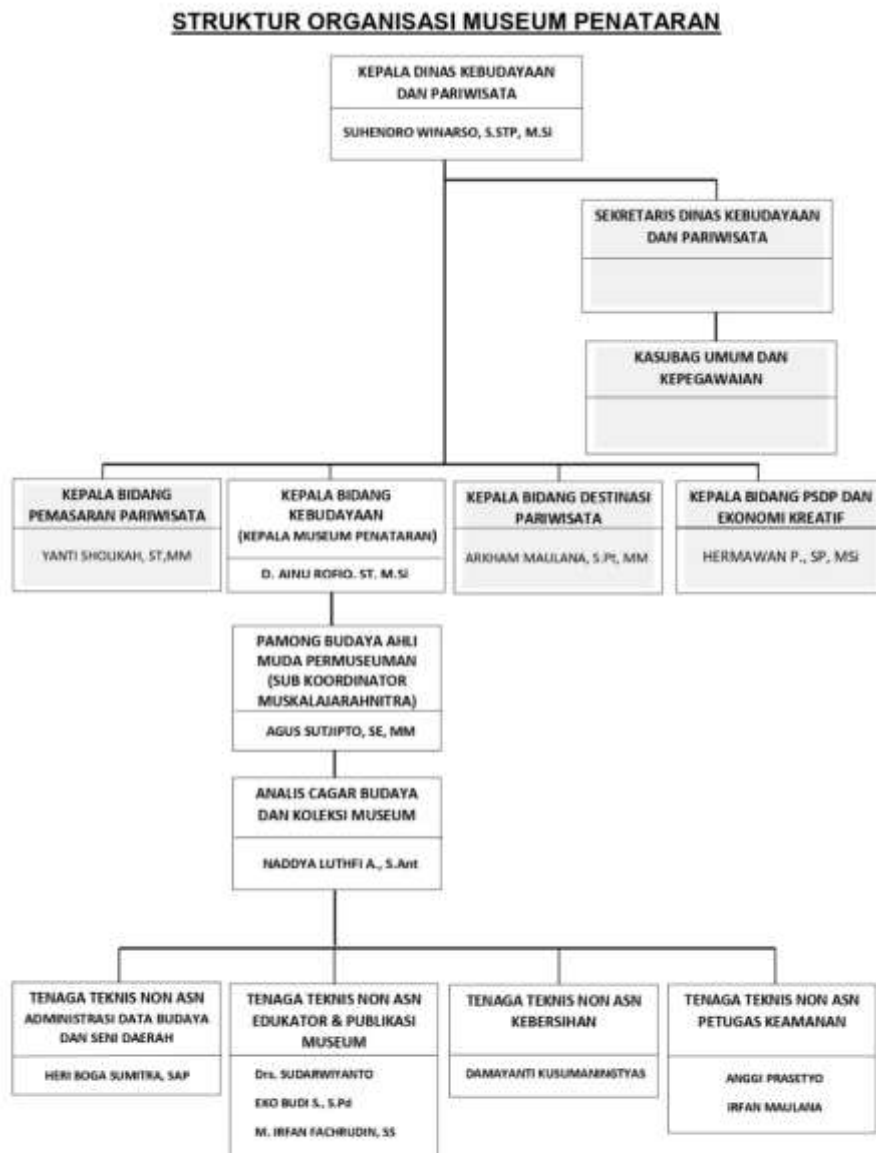
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 31 Oktober 2024
KEPALA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA,



SUHENDRO WINARSO, S.STP., MSI
Pembina Utama Muda
NIP. 197605251995111001

Lampiran 4 Struktur organisasi Museum Penataran



Mengetahui
KEPALA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA,

SUHENDRO WINARSO, S.STP, M.Si
Pengetua Utama Muda
NIP. 19780225 199511 1 001

Lampiran 5 Data jumlah pengunjung Museum Penataran

LAPORAN JUMLAH PENGUNJUNG MUSEUM PENATARAN TAHUN 2023

Jalan Penataran No 11 Desa Penataran Kec. Nglegok Kabupaten Blitar

No	Bulan	Jumlah Pengunjung							Jumlah
		Museum Penataran							Keseluruhan
		Dinas	Asing	Peneliti	Seniman	Pelajar	Mahasiswa	Umum	
1	Januari	36	-	-	-	789	15	1230	2070
2	Februari	30	-	-	-	841	4	745	1620
3	Maret	23	-	-	-	1264	17	838	2142
4	April	4	-	-	-	159	5	390	558
5	Mei	75	2	20	-	655	31	917	1700
6	Juni	91	6	25	12	1600	39	1261	3034
7	Juli	83	12	1	-	543	104	1049	1792
8	Agustus	69	5	-	-	727	64	938	1803
9	September	42	8	21	-	506	45	1105	1727
10	Oktober	101	-	10	-	1332	92	2268	3803
11	November	341	9	11	-	1778	24	1925	4088
12	Desember	185	-	3	-	1881	31	2933	5033
Jumlah Pengunjung		1080	42	91	12	12075	471	15599	29370

LAPORAN JUMLAH PENGUNJUNG MUSEUM PENATARAN TAHUN 2024

Jalan Penataran No 11 Desa Penataran Kec. Nglegok

Kabupaten Blitar

[illegible]

Lampiran 6 Lembar Kegiatan

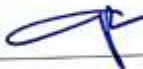
LEMBAR KEGIATAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

Nama Mahasiswa : Dara Miftahurrohmah
NIM : 21105530003
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Program Studi : Sosiologi
Nama Instansi Tempat PKL : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar

NO	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD Pembimbing Lapangan
1.	01-10-2024	Pemberian materi tentang konservasi koleksi Museum Penataran, dan mengidentifikasi kondisi koleksi Museum Penataran, serta pemberian materi tentang proses pembuatan minyak atsiri.	
2.	02-10-2024	Pengaplikasian minyak atsiri ke arca yang ditumbuhi lumut dan terdapat hama dan pembersihan arca yang berada di dalam ruangan Arkeologi.	
3.	03-10-2024	Penyemprotan air dengan tekanan tinggi di arca yang sudah diberi minyak atsiri dan pembersihan arca yang berada di luar ruangan.	
4.	04-10-2024	Pembersihan arca dari sisa-sisa semen yang terdapat di dalam ruangan Arkeologi	
5.	05-10-2024	Pembersihan arca yang berada di luar ruangan, penyemprotan	

		kembali minyak atsiri pada arca untuk mencegah pertumbuhan lumut dan penutupan acara konversi koleksi Museum Penataran.	
6.	07-10-2024	Membantu membersihkan ruang koleksi arkeologi serta pembagian tugas di Museum Penataran.	
7.	08-10-2024	Membantu membersihkan ruang lingkup museum dan membantu pelayanan di ruang resepsionis.	
8.	09-10-2024	Izin ke kampus bimbingan.	
9.	10-10-2024	Membantu membersihkan ruang lingkup museum, menjaga resepsionis, pembuatan konten untuk museum serta berbagi pengetahuan tentang koleksi Museum Penataran.	
10.	11-10-2024	Melakukan wawancara untuk laporan PKL dengan staff bidang kebudayaan dan mendata koleksi Museum Penataran.	
11.	14-10-2024	Mendata koleksi Museum Penataran.	
12.	15-10-2024	Menyusun jadwal kegiatan di Museum Penataran dan mengganti silica gel pada koleksi numismatik.	
13.	16-10-2024	Melakukan pembersihan kaca di ruang storage.	

14.	17-10-2024	Membantu kegiatan bersih-bersih rutin di ruang arkeologi dan etnografi.	
15.	18-10-2024	Latihan sebagai tim suporter untuk mendukung acara lomba menyanyi antar Kepala Dinas se-Kabupaten, dalam rangka peringatan HUT Provinsi Jawa Timur.	
16.	21-10-2024	Menjaga resepsionis dan mendata koleksi Museum Penataran	
17.	22-10-2024	Membuat no induk kesenian	
18.	23-10-2024	Membuat no induk kesenian dan mencetak rundown untuk acara pergelaran kebudayaan blitaran dalam rangka bimbingan teknis tata kelola manajemen seni pertunjukan kelompok kesenian berkembang dan kurang berkembang di Kabupaten Blitar yang dibagi menjadi 4 titik Kecamatan.	
19.	24-10-2024	Menjadi panitia acara pergelaran kebudayaan di Taman Vialor Desa Tembalang, Kecamatan Wlingi.	
20.	25-10-2024	Membantu menyetempel berkas-berkas untuk acara seminar kajian koleksi Museum Penataran, serta memfoto kaos dan seminar kit sebagai dokumentasi untuk Laporan Pertanggungjawaban (LPJ).	

21.	28-10-2024	Konsultasi dengan staff Bidang Kebudayaan dan meminta data pendukung untuk laporan PKL..	
22.	29-10-2024	Melakukan wawancara dengan Kepala Bidang Kebudayaan.	
23.	30-10-2024	Pendampingan wisatawan.	
24.	31-10-2024	Pendampingan wisatawan dan Penutupan.	

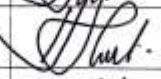
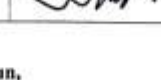

 31 Oktober 2024

D. AINU ROFIO ST. MSI
 NIP. 19740314 199901 1 001

Lampiran 7 Lembar Bimbingan

LEMBAR PEMBIMBINGAN PENYUSUNAN PKL

Nama Mahasiswa : Dara Miftahurrohmah
NIM : 21105530003
Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik
Program Studi : Sosiologi
Judul PKL : Kajian Terhadap Kebijakan Dinas Kebudayaan
Dan Pariwisata Kabupaten Blitar Dalam
Meningkatkan Jumlah Pengunjung Di Museum
Penataran

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Dosen
1	20 September 2024	Konsultasi Tempat PKL	
2	3 Oktober 2024	Konsultasi Judul	
3	9 Oktober 2024	Bimbingan Bab 1	
4	23 Oktober 2024	Bimbingan Bab 2	
5	2 November 2024	Bimbingan Bab 3	
6	9 November 2024	Bimbingan Bab 4 dan 5	
7	04 Desember 2024	Bimbingan Akhir Laporan PKL dan ACC dosen pembimbing untuk pengajuan ujian PKL	

Penyusun,



Dara Miftahurrohmah

Lampiran 8 Lembar Penilaian



PEMERINTAH KABUPATEN BLITAR
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

Jl. Raya Penataran no 11, Desa Penataran, Nglegok - Blitar
email: disbudpar@blitarkab.go.id / website: disbudpar.blitarkab.go.id

LEMBAR PENILAIAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : DIANA AINU ROFIQ, ST, M.SI
NIP : 19740314 199901 1 001
JABATAN : KEPALA BIDANG KEBUDAYAAN
INSTANSI : DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
KABUPATEN BLITAR
ALAMAT : JL. RAYA PENATARAN NO 11, DS. PENATARAN, KEC.
NGLEGOK, KAB. BLITAR

Memberikan penilaian PKL dengan sebenar-benarnya kepada:

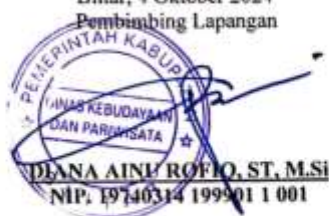
NAMA : DARA MIFTAHURROHMAH
NIM : 21105530003
FAKULTAS : FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS : UNIVERSITAS ISLAM BALITAR

Dengan kriteria dan angka sebagai berikut:

NO	KRITERIA	NILAI (ANGKA)
1.	Kepribadian (<i>nilai maks 25</i>)	24
2.	Interaksi Sosial (<i>nilai maks 25</i>)	24
3.	Keterampilan dan Keahlian (<i>nilai maks 25</i>)	23,5
4.	Keilmuan (<i>nilai maks 25</i>)	23
TOTAL (<i>nilai maks 100</i>)		94,5

Blitar, 4 Oktober 2024

Pembimbing Lapangan


DIANA AINU ROFIQ, ST, M.SI
NIP. 19740314 199901 1 001

Lampiran 9 Sertifikat



Lampiran 10 Foto Kegiatan



Mengikuti materi tentang konservasi koleksi Museum Penataran



Proses pembuatan minyak atsiri untuk mematikan lumut dan hama



Identifikasi kondisi koleksi Museum Penataran



Pengaplikasian minyak atsiri ke arca yang ditumbuhi lumut



Pembersihan arca dari sisa-sisa semen



Menyusun jadwal kegiatan di Museum Penataran



Wawancara dengan staff bidang kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Blitar



Melakukan pembersihan kaca di ruang storage



pelayanan di ruang resepsionis



Bersih-bersih di Ruang Arkeologi



Mendata koleksi Museum Penataran



Mengganti silica gel pada koleksi numismatik



Berbagi pengetahuan tentang koleksi Museum Penataran



Membantu mendampingi wisatawan



*Menjadi panitia acara pergelaran kesenian di Taman Vialor Desa Tembalang,
Kecamatan Wlingi*



Membuat no induk kesenian



Wawancara Dengan Staff Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Blitar



Wawancara dengan Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Blitar



Foto Bersama Kepala dan Staff Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Blitar



Museum Penataran



Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar